



Meningkatkan Hasil Belajar Tema Rukun dalam Perbedaan melalui Model Pembelajaran Take and Give Siswa Kelas VI SD Inpres Mallawa Kabupaten Barru

Aminah

Correspondence Author

SD Inpres Mallawa Kabupaten Barru, Indonesia,
Email:

History Artikel

Received: 03-Maret-2021;

Revised: 31-Maret-2021

Accepted: 20-April-2021

Published: 30-April-2021

Keywords :

Hasil belajar;
Model Take and Give;
Rukun dan Perbedaan;

Abstrak. Hasil analisis pembelajaran ke -1, rukun dalam perbedaan, dikategorikan kurang dengan skor rata-rata yang dicapai 67,22 dengan tuntas belajar 11 orang dengan persentase 50%. Belum mencapai standar minimal kategori cukup dengan tuntas klasikal 85% nilai KKM 75. Kemampuan guru 50,0% dan aktivitas belajar siswa 52,38% tidak mencapai standar lebih besar 62,5% (Aminah, 2016). Alternatif pemecahan merencanakan melaksanakan model pembelajaran Take and Give. Acuan penelitian tindakan kelas dari konsep model Kurt Lewin terdiri 4 komponen: (a) Perencanaan (planning), (b) tindakan (acting), (c) pengamatan (observing), dan (d) refleksi (reflecting), terdiri tiga siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Subjek adalah siswa kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru, jumlah siswa sebanyak 22 orang, 10 berjenis kelamin perempuan dan 12 berjenis kelamin laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui tes hasil belajar tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar meningkat rerata skor secara positif selisih 8,18%, meningkat kategori cukup siklus 3 skor rata-rata adalah 80,82 dengan tuntas belajar 19 orang dengan 86,4%, kategori rendah dengan tuntas belajar 50,0%. Aktifitas belajar siswa Meningkat selisih 6,39% dan meningkat kategori dari siklus 3 persentase skor 67,49% kategori baik dari siklus 2 persentase skor 56,66% kategori cukup, sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik lebih dari 62,5% akhir siklus. Kemampuan guru meningkat selisih 22,62% dan kategori dari siklus 2 persentase skor 58,33% kategori cukup ke siklus 3 persentase skor 80,95% kategori baik, sesuai standar interpretasi kualitas kategori minimal baik lebih dari 62,5% akhir siklus.



Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis catatan guru kelas VI SD Inpres Mallawa, pada saat pembelajaran ke -1, sub tema rukun dalam perbedaan, hasil belajar dikategorikan kurang dengan skor rata-rata yang dicapai 67,22 dengan tuntas belajar 11 orang dengan persentase 50% dari total jumlah siswa 22 orang. Belum mencapai standar minimal KKM 75 atau minimal kategori cukup dengan tuntas klasikal 85% yang mendapatkan nilai KKM 75. Kemampuan guru hanya 50,0%, aktivitas belajar siswa hanya 52,38% tidak mencapai standar indikatote keberhasilan tindakan lebih besar 62,5%. (Aminah, 2016). Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah dengan merencanakan melaksanakan model pembelajaran *Take and Give* pada sub tema rukun dalam perbedaan, siswa kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru melalui wadah penelitian tindakan kelas model bersiklus, dirensanakan dilaksanakan terdiri 3 tiga siklus, setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pertemuan pemberian tes hasil belajar pada akhir siklus.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah:

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan

tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah tes.

Pembelajaran materi tematik menurut kurikulum 2013, khususnya tema sub 2 persatuan dalam perbedaan, kelas VI SD semester 1, terdiri sub tema 1 Rukun dalam perbedaan. Sub tema 2 Bekerja sama mencapai tujuan. Sub tema 3 Bersatu kita teguh. (Buku siswa dan Buku Guru dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015). Disimpulkan sub tema 1 rukun dalam perbedaan kelas VI SD semester satu, pada pembelajaran ke -1 sampai pembelajaran ke-3, merupakan bagian dari bahasan tema 2 persatuan dalam perbedaan, yang dibahas dalam penelitian ini.

Langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (2) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya. (3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (4) Guru memberi kartu masing-masing siswa untuk dipelajari dan dihapal, dalam rangkai memantapkan penguasaan siswa. (5) Kemudian semua siswa disuruh mencari pasangannya sesuai nama di dalam kartu yang dipegangnya. (6) Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*). (7) Guru menutup pembelajaran. (Miftahul Huda, 2013: 424)

Metode

Prosedur penelitian tindakan kelas dari konsep model Kurt Lewin terdiri 4 komponen: (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*), terdiri tiga siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Subjek adalah siswa kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru, jumlah siswa sebanyak 22 orang, 10 berjenis kelamin perempuan dan 12 berjenis kelamin laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui tes hasil belajar tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru.

Instrumen dalam mengumpulkan data: (1) Observasi, menurut Widoyoko (2012) bahwa: "Panduan observasi sistematis yang mengisi instrumen adalah observer berdasarkan pengamatannya pada objek peneliti". Menggunakan alat lembar observasi kemampuan guru terlampir dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa terlampir (lampiran 5). (2) Tes, menurut Widoyoko (2012) bahwa: Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes, merupakan bagian tersempit dari penilaian. Disimpulkan bahwa: Teknik pengumpulan data hasil belajar tema rukun dalam perbedaan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar berbentuk esai. (3) Dokumentasi, data yang dikumpul tentang keadaan dan jumlah siswa yang ada di kelas VI SD Inpres Mallawa tersebut, termasuk jumlah siswa 22 orang yang berjenis perempuan 10 dan 12 orang jenis laki-laki, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian. (4) Jurnal, jurnal adalah catatan harian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:

549). Disimpulkan bahwa: Jurnal adalah pencatatan yang dilakukan mengenai tingkat kehadiran siswa dalam melaksanakan tindakan dan tes.

Teknik analisa data, data hasil penelitian ini dianalisis terdiri dua jenis yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok/data utama penelitian yaitu: Data dari hasil belajar tema rukun dalam perbedaan tiap akhir siklus, dihitung menggunakan program Excel, kemudian dianalisis menggunakan program *SPSS Version-20*. Sedangkan data kualitatif dari hasil observasi kemampuan guru dan data dari hasil observasi aktivitas belajar siswa tiap siklus, dihitung menggunakan program Excel, kemudian dianalisis melalui tahap-tahap (Miller,1992). Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Keberhasilan penelitian hasil belajar tema rukun dalam perbedaan merupakan utama penelitian, terjadi peningkatan rerata skor secara positif bilamana kualitas rerata skor mencapai standar nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal standar KKM 75 perindividu dan klasikal 85% siswa yang mencapai KKM 75 pada siklus bersangkutan. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa adalah minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan lebih dari 62,5% akhir siklus. (3) Ditunjang tingkat kehadiran siswa minimal 85%

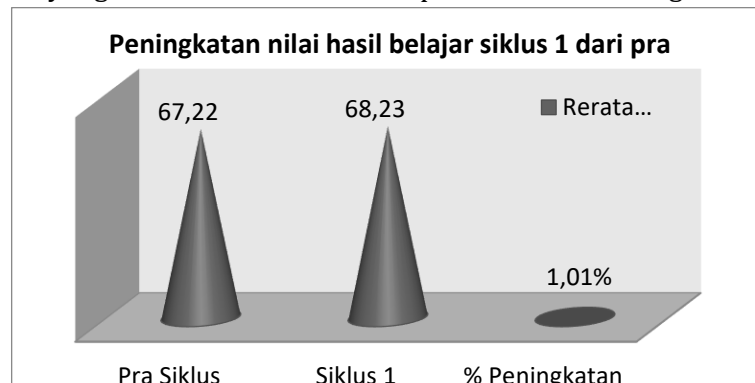
Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Data hasil belajar tema rukun dalam perbedaan, data observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru siklus 1, diperoleh dari hasil olah nilai hasil tes hasil belajar siswa, bertujuan menggambarkan menggambarkan tingkat hasil belajar siswa. Tes hasil belajar tema rukun dalam perbedaan siswa siklus 1 yang berbentuk soal

essay/uraian terlampir, diberikan tes pada akhir siklus 1, setelah diberikan tindakan model pembelajaran Take and Give sebanyak 3 kali pertemuan.

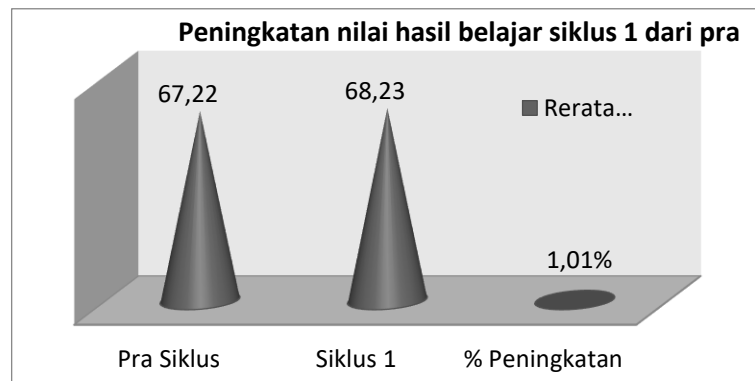
Hasil penelitian hasil belajar tema rukun dalam perbedaan siklus 1 setelah diberikan tindakan model pembelajaran siklus 1, dibandingkan dari pra siklus/pra penelitian menurut gambar 1 berikut:



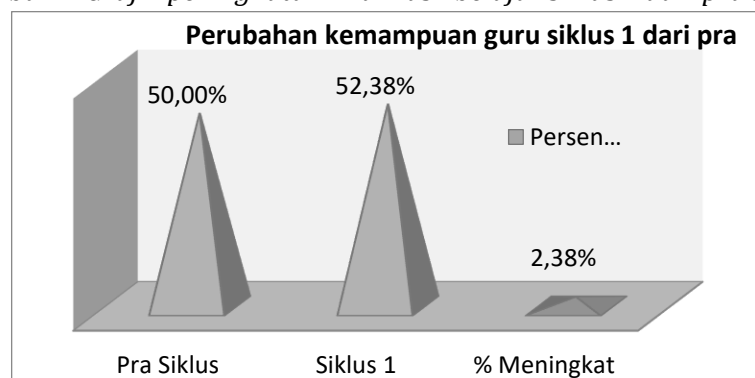
Gambar 1 Grafik peningkatan nilai hasil belajar siklus 1 dari pra siklus.

Dengan demikian, hasil penelitian aktivitas belajar siswa siklus 1, jika dibandingkan aktivitas belajar siswa pra siklus/pra penelitian menurut tabel 2

sedangkan Hasil penelitian kemampuan guru jika dibandingkan pra siklus/pra penelitian menurut gambar 3 berikut:



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai hasil belajar siklus 1 dari pra siklus.



Gambar 3 Grafik perubahan kemampuan guru siklus 1 dari pra siklus

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami tema rukun dalam perbedaan siswa kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru. Tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan melalui model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give*.

1. Indikator keberhasilan tindakan siklus 1

Indikator keberhasilan tindakan hasil belajar siswa pada siklus 1, skor rata-rata adalah 68,23 kategori kurang dengan tuntas belajar 11 orang dengan 50,0% dari total 22 orang siswa. Jika dibandingkan hasil pra siklus/pras penelitian rerata skor yang dicapai 67,22 kategori rendah, terjadi peningkatan selisih 1,01, kategori kurang tetap. Terjadi peningkatan rerata skor tetapi tidak secara positif, karena kualitas rerata skor belum mencapai standar nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal standar KKM 85% siswa yang mencapai KKM 75 siklus 1. Hal ini disebabkan masih banyak belum mencapai nilai standar KKM 75, sehingga berupaya dilakukan perbaikan dengan dinasehati agar rajin belajar dan diberikan remedial pada siswa yang belum mencapai nilai KKM 75.

Indikator keberhasilan tindakan observasi aktifitas belajar siswa siklus 1. Tingkat frekuensi skor yang dicapai siklus 1 adalah 929 dari jumlah total 1.848 dengan persentase 50,27% kategori cukup. Jika dibandingkan pra siklus/pras penelitian mencapai 52,38% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 968 dari total jumlah skor 1848, justru menurun selisih 2,11% kategori tetap cukup. Belum terdapat dukungan pada utama penelitian, belum terdapat perubahan secara positif karena meningkat nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan belum mencapai minimal baik dan lebih besar dari 62,5% akhir siklus 1. Disebabkan masih banyak beberapa

kekurangan, berupaya untuk melakukan perbaikan dengan dibiasakan diberi pertanyaan agar muncul keberanian bertanya, diberi perhatian, bimbingan pembinaan, agar dapat mengurangi kekurangan-kekurangan tersebut di siklus 2.

Indikator keberhasilan tindakan observasi kemampuan guru siklus 1, masih banyak aspek tidak mencapai standar minimal baik. Tingkat frekuensi skor yang dicapai siklus 1 adalah 52,38% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 44 dari total jumlah 84. Jika dibandingkan pra siklus/pras penelitian mencapai 50,0% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 42 dari total jumlah skor 84, meningkat selisih 2,38% kategori tetap cukup. Belum terdapat dukungan pada utama penelitian, belum terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan belum mencapai minimal baik dan lebih besar dari 62,5% akhir siklus 1. Disebabkan masih banyak beberapa kekurangan, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dengan berupaya mengelola dan mengendalikan tindakan lebih maksimal di siklus 2, agar dapat mengurangi kekurangan-kekurangan tersebut di siklus 2.

Indikator tingkat kehadiran peserta didik siklus 1 adalah 96,59% dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 dan pemberian tes. Karena pertemuan 1 ada 2 orang yang tidak hadir karena alfa dan izin, pertemuan 2 ada 1 orang tidak hadir karena sakit, pertemuan 3 dan pemberian tes hadir semua.

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan hasil refleksi hasil penelitian hasil belajar, kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa siklus 1, dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Take and Give* belum dapat meningkatkan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru. Sehingga pemberian tindakan masih dilanjutkan pada siklus 2.

2. Indikator keberhasilan tindakan siklus 2

Indikator keberhasilan tindakan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan siswa pada siklus 2, skor rata-rata adalah 72,64 kategori kurang dengan tuntas belajar 11 orang dengan 50,0% dari total 22 orang. Jika dibandingkan hasil siklus 1 rerata skor yang dicapai 68,23 kategori rendah, terjadi peningkatan selisih 4,41, kategori kurang tetap. Terjadi peningkatan rerata skor tetapi tidak secara positif, karena kualitas rerata skor mencapai standar nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup 85% yang mencapai KKM 75 siklus 2. Hal ini disebabkan masih banyak yang belum mencapai nilai standar KKM 75, berupaya dilakukan perbaikan dengan dinasehati agar rajin belajar dan diberikan remedial pada siswa yang belum mencapai nilai KKM 75.

Indikator keberhasilan tindakan observasi aktifitas belajar siswa siklus 2. Tingkat frekuensi skor yang dicapai 1.047 dari jumlah total 1.848 dengan persentase 56,66% kategori cukup. Jika dibandingkan aktivitas belajar siswa siklus 1 mencapai 50,27% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 929 dari total jumlah skor 1848, meningkat selisih 6,39% kategori tetap cukup. Belum terdapat dukungan pada utama penelitian, belum terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktifitas belajar siswa adalah belum mencapai minimal baik dan lebih besar dari 62,5% akhir siklus 2. Disebabkan karena masih tetap beberapa kekurangan, berupaya diperbaiki dengan dibiasakan diberi pertanyaan agar muncul keberanian bertanya, diberi perhatian, bimbingan pembinaan, agar dapat mengurangi kekurangan-kekurangan aktivitas belajar siswa tersebut di siklus 3.

Indikator keberhasilan tindakan observasi kemampuan siklus 2, masih banyak aspek tidak mencapai standar minimal baik. Tingkat frekuensi skor yang dicapai 58,33% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 49

dari total jumlah 84. Jika dibandingkan kemampuan guru siklus 1 mencapai 52,38% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 44 dari total jumlah skor 84, meningkat selisih 5,95% kategori tetap cukup. Belum terdapat dukungan pada utama penelitian, belum terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori belum mencapai minimal baik dan lebih besar dari 62,5% akhir siklus 2. Disebabkan karena masih tetap beberapa kekurangan, berupaya untuk melakukan perbaikan dengan mengelolah dan mengendalikan tindakan lebih maksimal di siklus 23 agar dapat mengurangi kekurangan-kekurangan tersebut di siklus 3.

Indikator Tingkat kehadiran siswa siklus 2 adalah 98,88% dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 dalam melaksanakan tindakan model *Take and Give* dan pemberian tes. Karena pertemuan 1 ada 1 orang yang tidak hadir karena sakit, pertemuan 2 dan pertemuan 3 dan pemberian tes hadir semua.

Berdasarkan hasil refleksi Indikator keberhasilan tindakan hasil penelitian hasil belajar tema rukun dalam perbedaan, hasil penelitian kemampuan guru dan hasil penelitian aktivitas belajar siswa siklus 2, dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Take and Give* belum dapat meningkatkan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru. Sehingga pemberian tindakan masih dilanjutkan pada siklus 3.

3. Indikator Keberhasilan tindakan siklus 3

Indikator keberhasilan tindakan hasil belajar siklus 3, skor rata-rata adalah 80,82 kategori cukup dengan tuntas belajar 19 orang dengan 86,4% dari total 22 orang siswa. Jika dibandingkan hasil siklus 2 rerata skor yang dicapai 72,64 kategori rendah, terjadi peningkatan selisih 8,18, meningkat kategori cukup siklus 3 dari kurang siklus 2. Terjadi peningkatan rerata skor secara positif, karena kualitas rerata skor mencapai standar nilai

minimal 75 atau minimal kategori cukup 85% siswa yang mencapai KKM 75 pada siklus 3. Hal ini disebabkan masih berkurangnya secara drastis siswa belum mencapai nilai KKM 75, sehingga tidak perlu berupaya dilakukan perbaikan pada siswa yang belum mencapai nilai KKM 75.

Indikator keberhasilan tindakan observasi aktifitas belajar siswa siklus 3. Tingkat frekuensi skor yang dicapai siklus 3 adalah 1.247 dari jumlah total 1848 dengan persentase 67,49% kategori baik. Jika dibandingkan aktivitas belajar siswa siklus 1 mencapai 1.047 dari jumlah total 1.848 dengan persentase 56,66% kategori cukup, meningkat selisih 6,39% kategori tetap cukup. Telah terdapat dukungan pada utama penelitian, terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktifitas belajar siswa adalah telah mencapai minimal baik dan lebih besar dari 62,5% akhir siklus 3. Disebabkan sudah hampir tidak ditemukan lagi kekurangan, maka peneliti tidak perlu berupaya untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan tindakan observasi kemampuan guru siklus 3, masih banyak aspek tidak mencapai standar minimal baik. Tingkat frekuensi skor yang dicapai siklus 3 adalah 80,95% kategori baik, jumlah skor yang dicapai 68 dari total jumlah 84. Jika dibandingkan siklus 2 mencapai 58,33% kategori cukup, jumlah skor yang dicapai 49 dari total jumlah skor 84, meningkat selisih 22,62% meningkat kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2. Telah terdapat dukungan pada utama penelitian, terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase, standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan mencapai minimal baik dan lebih besar dari

62,5% akhir siklus 3. Disebabkan karena tidak ditemukan lagi kekurangan, maka peneliti tidak perlu berupaya untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Tingkat kehadiran siswa siklus 3 adalah 100% dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 dan pemberian tes, hadir semua.

Dengan demikian, perkembangan indikator keberhasilan tindakan secara keseluruhan dari siklus 1 sampai siklus 3 bahwa: Hasil belajar siklus 1 jika dibandingkan pra siklus/pra penelitian, belum terjadi peningkatan rerata skor secara positif. Siklus dua juga demikian posisi sama siklus 1. Pada siklus tiga baru terjadi peningkatan rerata skor secara positif.

Indikator keberhasilan tindakan hasil penelitian aktivitas belajar siswa siklus 1 jika dibandingkan pra siklus/pra penelitian, belum didukung secara kualitatif pada utama penelitian. Siklus 2 juga posisi sama siklus 1, Pada siklus 3 baru didukung secara kualitatif pada utama penelitian.

Indikator keberhasilan tindakan hasil penelitian kemampuan guru, siklus 1 jika dibandingkan pra siklus/pra penelitian, belum didukung secara kualitatif pada utama penelitian. Siklus 2 juga posisi sama siklus 1. Pada siklus 3 baru didukung secara kualitatif pada utama penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi Indikator keberhasilan tindakan hasil penelitian dan perkembangan dari siklus 1 sampai siklus 3, hasil belajar tema rukun dalam perbedaan, kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa siklus 3, dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan kelas VI SD Inpres Mallawa kabupaten Barru. Sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada selanjutnya dan dihentikan hanya sampai siklus 3..

Simpulan

A. Saran

Disimpulkan: (1) Hasil belajar aspek Disimpulkan: (1) Model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar tema rukun dalam perbedaan siswa kelas VI SD Inpres Mallawa Kabupaten Barru, karena terjadi peningkatan rerata skor secara positif selisih 8,18%, meningkat kategori cukup siklus 3 skor rata-rata adalah 80,82 dengan tuntas belajar 19 orang dengan 86,4%, dari kurang siklus 2 rerata skor yang dicapai 72,64 kategori rendah dengan tuntas belajar 11 orang dengan 50,0%. (2) Perubahan secara positif aktifitas belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Taka and Give*, karena terjadi peningkatan selisih 6,39% dan meningkat kategori dari siklus 3 persentase skor 67,49% kategori baik dari siklus 2 persentase skor 56,66% kategori cukup, sesuai standar interpretasi kualitas

kategori keberhasilan minimal baik lebih dari 62,5% akhir siklus. (3) Perubahan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *Take and Give*, karena terjadi peningkatan selisih 22,62% dan kategori dari siklus 2 persentase skor 58,33% kategori cukup ke siklus 3 persentase skor 80,95% kategori baik, sesuai standar interpretasi kualitas kategori minimal baik lebih dari 62,5% akhir siklus..

B. Saran

Menyarankan: (1) Meningkatnya hasil belajar sebagai motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran lain. (2) Perubahan secara positif kemampuan guru sebaga motivasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran lain. (3) Perubahan secara positif aktifitas belajar siswa sebagai motivasi aktifitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran lain

Daftar Rujukan

1. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
2. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
3. Baharuddin, M. R., Fitriani, A., & Jumarniati, J. (2017). Efektivitas Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
4. Bahri, S., Adisasmita, Y., & Asmawi, M. (2016). Hasil belajar keterampilan lari cepat. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 81276.
5. Muthoharoh, R. (2016). *Peningkatan keterampilan lari estafet mata pelajaran Penjaskes materi atletik melalui model Explicit Instruction siswa kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
6. Kristin, F. (2018). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).